



UNIVERSITAS BUDI LUHUR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

## PERTEMUAN 13

# Depresiasi, Penurunan dan Deplesi

Capaian Pembelajaran	:	Mahasiswa mampu memahami tentang konsep pengambilan keputusan taktis, memahami penyusunan laporan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mampu menggunakan teknik dan metode analisis data keuangan dan data non keuangan yang tepat untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan manajemen (P6,P 7, KK 5)
Sub Pokok Bahasan	:	<ul style="list-style-type: none"><li>13.1. Depresiasi: faktor-faktor yang terlibat, etode penyusutan, komponen penyusutan, masalah khusus.</li><li>13.2. Penurunan: mengakui penurunan, pembalikan kerugian, kas-pembangkit unit, asset yang akan dilepas</li><li>13.3. Deplesi: menentukan dasar, penghapusan biaya sumber daya, estimasi cadangan</li><li>13.4. Revaluasi: pengakuan dan masalah lain</li><li>13.5. Penyajian dan analisis</li></ul>

Daftar Pustaka	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kieso, Weygand &amp; Warfield. Intermediate Accounting IFRS Edition Volume 1. John Wiley &amp; Sons Inc. New York. 2011</li> <li>2. Dwi Martani dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(DM)</li> <li>3. Hans Kartikahadi dkk, AKuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Salemba Empat, Jakarta, 2012(HK)</li> <li>4. International Financial Reporting Standard (IFRS). (Edisi terbaru)</li> <li>5. Laporan keuangan perusahaan industri di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia)</li> <li>6. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 1, 2015</li> <li>7. <a href="https://www.academia.edu/">https://www.academia.edu/</a></li> <li>8. <a href="https://dosenpintar.com//">https://dosenpintar.com//</a></li> </ol>
----------------	---	--

## **DEPRESIASI, PENURUNAN DAN DEPLESI**

### **13.1. Depresiasi: faktor-faktor yang terlibat, metode penyusutan, komponen penyusutan, masalah khusus.**

Penyusutan merupakan salah satu kata yang tidak begitu asing di dunia akuntansi. Penyusutan ini bukan merupakan suatu masalah penilaian, tetapi masalah alokasi biaya. Penyusutan merupakan suatu proses akuntansi dalam pengalokasian biaya aktiva yang berwujud ke beban dengan menggunakan cara-cara yang rasional dan juga sistematis selama periode manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Sebagai contoh, perusahaan Raffa tidak menyusutkan aktivanya berdasarkan nilai pasar wajar yang dimilikinya, tetapi berdasarkan pembebanan sistematis terhadap beban.

Raffa menggunakan pendekatan ini karena nilai aktiva cenderung fluktuatif. Nilai aktiva pada saat perusahaan membeli aktiva dan pada saat perusahaan menjual aktivanya cenderung berbeda. Pengukuran terhadap perbedaan ini nilainya sulit diukur secara objektif. Oleh karena itu, Raffa membebankan biaya aktiva ke beban penyusutan selama masa manfaat aktiva tersebut. Pendekatan alokasi biaya ini digunakan oleh Raffa sebab penandingan antara jumlah biaya dan jumlah pendapatan perusahaan harus dilakukan, selain itu, alasan lainnya adalah karena fluktuasi dari nilai pasar sangat sulit diukur secara objektif.

#### **13.1.1. Faktor-faktor yang Terlibat dalam Proses Penyusutan**

Terdapat tiga pertanyaan mendasar yang harus dijawab sebelum pola pembebanan terhadap pendapatan dapat ditetapkan, antara lain sebagai berikut :

1. Dasar penyusutan apa yang akan digunakan untuk menyusutkan aktiva?

Dasar yang digunakan untuk menyusutkan suatu aktiva merupakan sebuah fungsi dari 2 faktor, biaya awal dan jumlah nilai sisa atau pelepasan aktiva. Nilai sisa didefinisikan sebagai estimasi harga aktiva perusahaan setelah masa manfaatnya selesai jika aktiva tersebut dijual atau ditarik dari penggunaannya. Contoh: Suatu aktiva dibeli dengan biaya sebesar \$10,000,

kemudian mengalami penyusutan hingga mempunyai nilai sisa sebesar \$1,000, maka dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Original cost	\$ 10.000
Less : Residual value	<u>1.000</u>
Depreciation base	<u>\$ 9.000</u>

Seringkali, nilai sisa dari suatu aktiva dianggap nol meskipun beberapa aktiva jangka panjang memiliki nilai sisa yang substansial.

2. Berapa umur manfaat dari aktiva yang dimiliki perusahaan?

Umur pelayanan seringkali berbeda dengan umur fisiknya. Sebuah mesin secara fisik bisa jadi dapat memproduksi sejumlah produk selama beberapa tahun melebihi umur pelayanannya, tetapi bisa jadi sebuah perusahaan tidak menggunakan mesin tersebut selama tahun itu karena biaya produk dalam tahun-tahun terakhir mungkin akan menjadi sangat tinggi.

Terdapat dua alasan mengapa sebuah aktiva ditarik dari penggunaannya, antara lain: faktor-faktor fisik dan faktor-faktor ekonomi. Yang termasuk faktor-faktor fisik antara lain keausan, dekomposisi, serta kerusakan yang membuat asset itu tidak dapat berfungsi secara maksimal.

Faktor-faktor fisik ini menetapkan batas luar dalam penentuan umur pelayanan suatu aktiva. Sedangkan faktor-faktor ekonomi atau fungsional dapat dibedakan ke dalam tiga kategori berikut ini:

1. Ketidaklayakan, merupakan suatu keadaan di mana suatu aktiva tidak lagi berguna lagi bagi suatu perusahaan karena permintaan produk perusahaan tidak meningkat.
2. Penggantian, merupakan penggantian satu aktiva dengan aktiva lain yang dianggap dapat lebih ekonomis dan efektif bagi perusahaan.
3. Keusangan, merupakan tempa pembuangan untuk situasi yang tidak berhubungan dengan ketidaklayakan dan penggantian.

### 13.1.2. Metode Penyusutan

Faktor ketiga dari tiga faktor yang kemudian terlibat pada suatu proses penyusutan yaitu metode pembaian biaya yang adil. Suatu perusahaan memanfaatkan satu dari beberapa metode penyusutan berikut ini.

1. Metode aktivitas (unit penggunaan atau unit produksi)

Metode aktivitas atau biasa dikenal sebagai pendekatan unit produksi, mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan suatu fungsi dari produktivitas dan bukan berlalainya waktu. Umur aktiva disebut sebagai keluaran (output) yang disediakan, dan jumlah jam kerja yang merupakan masukan (input).

Cost of crane	\$500.000
Estimated useful life	5 years
Estimated residual value	\$ 50.000
Productive life in hours	30.000 hours

Contoh :

Jika Raffa Co menggunakan mesinnya selama 4000 jam pada tahun pertama, beban penyusutannya dihitung sebagai berikut:

$$\frac{(\text{Cost less residual value}) \times \text{Hours this year}}{\text{Total estimated hours}} = \text{Depreciation charge}$$
$$\frac{(\$500.000 - \$50.000) \times 4.000}{30.000} = \$60.000$$

Keterbatasan utama dari metode ini adalah metode ini tidak tepat jika digunakan pada situasi di mana penyusutan merupakan suatu fungsi dari waktu dan bukan merupakan fungsi dari aktivitas. Sebagai contohnya, bangunan kantor atau pabrik akan mengalami kerusakan seiring dengan berjalannya waktu, meskipun tidak digunakan.

2. Metode garis lurus

Metode garis lurus ini mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu dan bukan merupakan fungsi dari penggunaan. Metode ini banyak

digunakan oleh perusahaan karena metode ini dianggap sederhana, sehingga mudah digunakan oleh perusahaan. prosedur yang ada pada metode ini juga seringkali paling sesuai dengan keadaan di lapangan. Apabila keusangan bertahap merupakan alasan yang paling utama atas keterbatasan umur pelayanan, maka penurunan nilai manfaatnya akan konstan dari satu periode ke periode lainnya dalam masa manfaatnya. Dengan data di atas, maka beban penyusutan yang dapat dihitung menggunakan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cost less residual value}}{\text{Estimated service life}} = \text{Depreciation charge}$$

$$\frac{\$500.000 - \$50.000}{5} = \$90.000$$

Keterbatasan utama dalam penggunaan metode ini adalah bahwa metode garis lurus didasarkan pada dua buah asumsi yang tidak realistis, yaitu:

- a. Kegunaan aktiva itu sama di setiap tahunnya
- b. Beban reparasi dan pemeliharaan pada dasarnya sama di setiap periode selama masa manfaatnya

### 3. Metode beban menurun (dipercepat):

Metode beban menurun menyediakan biaya penyusutan yang lebih tinggi di tahun-tahun awal kepemilikan suatu aktiva, dan kemudian beban yang lebih rendah pada tahun-tahun sesudahnya, selama masa manfaat aktiva tersebut. Metode ini disebut metode penyusutan dipercepat karena memperbolehkan pembebanan yang lebih tinggi di awal jika dibandingkan dengan pengaplikasian metode garis lurus.

Justifikasi utama dalam pendekatan ini adalah penyusutan harus lebih banyak dibebankan di awal masa manfaat karena di awal masa manfaat, biasanya produktivitasnya akan lebih banyak apabila dibandingkan dengan produktivitas suatu mesin di akhir masa manfaatnya. Alasan lainnya adalah karena metode ini akan memberikan biaya yang cenderung lebih konstan karena beban penyusutan akan lebih rendah pada periode terakhir masa manfaat suatu aktiva, di mana

pada saat itu biaya reparasi dan pemeliharaan sering kali lebih tinggi jika dibandingkan pada saat baru memiliki aktiva.

Metode Jumlah Angka Tahun. Metode jumlah angka tahun menghasilkan beban penyusutan sebagai dasa pecahan yang diturunkan dari suatu biaya yang bisa disusutkan. Setiap pecahan yang ada menggunakan jumlah angka tahun, yang merupakan masa manfaat, yang digunakan sebagai penyebut ( $5+4+3+2+1=15$ ). Sedangkan pembilangnya merupakan jumlah tahun estimasi umur aktiva yang tersisa pada awal tahun. Pembilang menurun setiap tahun dan penyebutnya konstan. Ilustrasinya adalah sebagai berikut.

Year	Depreciation Base	Remaining Life in Years	Depreciation Fraction	Depreciation Expense	Book Value End of Year
1	\$450.000	5	5/15	\$150.000	\$350.000
2	450.000	4	4/15	120.000	230.000
3	450.000	3	3/15	90.000	140.000
4	450.000	2	2/15	60.000	80.000
5	450.000	<u>1</u>	<u>1/15</u>	<u>30.000</u>	50.000 <sup>a</sup>
		<u>15</u>	<u>15/15</u>	<u>\$450.000</u>	

<sup>a</sup>Residual value

#### 4. Metode Saldo Menurun.

Metode saldo menurun menggunakan tarif penyusutan yang digambarkan dengan suatu presentase berupa beberapa kelipatan dari metode garis lurus. Contoh: tarif saldo menurun berganda untuk aktiva yang memiliki masa manfaat 10 tahun akan menjadi 20% (dua kali tariff garis lurus). Maka pengaplikasian dari metode ini dapat diilustrasikan sebagai berikut.

Year	Depreciation Base	Remaining Life in Years	Depreciation Expense	Balance Accumulated Depreciation	Book Value End of Year
1	\$500.000	40%	\$200.000	\$200.000	\$300.000
2	300.000	40%	120.000	320.000	180.000
3	180.000	40%	72.000	392.000	108.000
4	108.000	40%	43.200	435.200	64.800
5	64.800	40%	14.800 <sup>b</sup>	<u>450.000</u>	50.000

<sup>b</sup>Based on twice the straight-line rate of 20% ( $\$90.000/\$450.000 = 20\%$ ;  $20\% \times 2 = 40\%$ )

### 13.1.3. Masalah Penyusutan Khusus

Berikut ini merupakan beberapa masalah khusus yang berhubungan dengan penyusutan:

## Penyusutan dan Periode Parsial atau Sebagian

Diasumsikan Raffa Co membeli mesin dengan harga € 150,000 pada tanggal 1 Agustus 2010. Perusahaan mengestimasikan mesin akan menghasilkan nilai sisa sebesar € 24,000 di akhir masa manfaatnya. Jika masa manfaatnya diestimasikan 5 tahun, dan lamanya bekerja diestimasikan 21,000 jam, periode berakhir 31 Desember. Hitunglah biaya depresiasi berdasarkan metode berikut ini.

### Metode Garis Lurus

Year	Depreciable Base	Years	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense	Accum. Deprec.
2010	\$126.000	/ 5	= \$25.200	X 5/12	= \$10.500	\$ 10.500
2011	126.000	/ 5	= 25.200		25.200	35.700
2012	126.000	/ 5	= 25.200		25.200	60.900
2013	126.000	/ 5	= 25.200		25.200	86.100
2014	126.000	/ 5	= 25.200		25.200	111.300
2015	126.000	/ 5	= 25.200	X 7/12	= 14.700	126.000
						<u>\$126.000</u>

Journal entry :

2010	Depreciation expense	10.500
	Accumulated depreciation	10.500

### Metode Unit Aktivitas (diasumsikan 800 jam digunakan pada tahun 2010)

(\$126.000 / 21.000 hours = \$6 per hour)

Year	(Given) Hours Used	Rate per Hours	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense	Accum. Deprec.
2010	800	X \$6	= \$ 4.800		\$ 4.800	\$ 4.800
2011		X	=			
2012		X	=			
2013		X	=			
2014		X	=			
<u>800</u>					<u>\$ 4.800</u>	

Journal entry :

2010	Depreciation expense	4.800
	Accumulated depreciation	4.800



## Metode Jumlah Angka Tahun

Year	Depreciable Base	Years	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense	Accum. Deprec.
2010	\$126.000	X 5/15 =	42.000	X 5/12	\$ 17.500	\$ 17.500
2011	126.000	X 4.58/15 =	38.500		38.500	56.000
2012	126.000	X 3.58/15 =	30.100		30.100	86.100
2013	126.000	X 2.58/15 =	21.700		21.700	107.800
2014	126.000	X 1.58/15 =	13.300		13.300	121.100
2015	126.000	X 0.58/15 =	4.900		4.900	126.000
					<u>\$ 126.000</u>	

Journal entry :

2010	Depreciation expense	17.500
	Accumulated depreciation	17.500

## Metode Saldo Menurun

Year	Depreciable Base	Rate per Year	Annual Expense	Partial Year	Current Year Expense
2010	\$150.000	X 40% =	\$60.000	X 5/12 =	\$ 25.000
2011	125.000	X 40% =	50.000		50.000
2012	75.000	X 40% =	30.000		30.000
2013	45.000	X 40% =	18.000		18.000
2014	27.000	X 40% =	10.800	Plug	3.000
					<u>\$126.000</u>

Journal entry :

2010	Depreciation expense	25.000
	Accumulated depreciation	25.000

## Penyusutan dan Penggantian Aktiva Tetap

1. Penyusutan tidak melibatkan arus kas keluar periode berjalan
2. Penyusutan tidak menyediakan dana bagi penggantian aktiva, penggantian dari aktiva perusahaan mempunyai asal dari suatu pendapatan yang kemudian dihasilkan dari penggunaan aktiva

## Revisi Tarif Penyusutan

1. Tarif penyusutan ditentukan berdasarkan pengalaman di masa lalu, dengan acuan aktiva yang sejenis dan informasi yang terkait
2. Kemunduran fisik yang tidak diharapkan atau keusangan yang tidak terduga akan memperpendek masa manfaat aktiva

3. Prosedur pemeliharaan yang baik, revisi prosedur operasi, dan pengembangan-pengembangan yang sejenis bisa memperpanjang umur aktiva
4. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat melakukan perubahan estimasi
5. Beban penyusutan pada periode selanjutnya didasarkan dari adanya pembagian nilai sisa yang dikurangi dengan semua nilai sisa dengan menggunakan suatu estimasi atau perkiraan umur dari aktiva yang tersisa

### **13.2. Penurunan: mengakui penurunan, pembalikan kerugian, kas-pembangkit unit, asset yang akan dilepas**

#### **13.2.1. Pengakuan Penurunan Nilai**

Sebuah aset berwujud jangka panjang terganggu ketika perusahaan tidak mampu memulihkan jumlah tercatat aset baik saat menggunakannya atau menjualnya. Untuk menentukan apakah aset terganggu secara tahunan, perusahaan meninjau aset untuk indikator gangguan yaitu penurunan kemampuan kas aset melalui penggunaan untuk dijual. Ulasan ini harus mempertimbangkan informasi sumber internal dan sumber eksternal. Jika indikator penurunan yang hadir, maka pengujian harus dilakukan. Pengujian ini membandingkan jumlah aset yang diperbaiki dengan nilai tercatatnya.

Apabila nilai tercatat lebih tinggi dari jumlah yang diperbaiki, selisihnya adalah penurunan nilai. Jika jumlah yang diperbaiki lebih besar dari nilai tercatat, tidak ada penurunan nilai diakui. Jumlah yang dapat diperbaiki didefinisikan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau menilai penggunaan.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berarti aset yang bisa dijual setelah dikurangi biaya pelepasan. Nilai pakai yaitu nilai saat ini yang berasal dari arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang serta akhirnya penjualan aktiva di akhir waktu pakainya.

### 13.2.2. Restorasi Kerugian Nilai

Contoh :

Raffa Co membeli peralatan pada tanggal 1 Januari 2010 sebesar \$300,000, dengan masa manfaat selama 3 tahun dan tanpa nilai sisa.

<u>Year</u>	<u>Depreciation Expense</u>	<u>Carrying Amount</u>
2010	\$100.000 (\$300.000/3)	\$200.000
2011	\$100.000 (\$300.000/3)	\$100.000
2012	\$100.000 (\$300.000/3)	0

Pada akhir periode 31 Desember 2010, Raffa Co mencatatnya sebagai berikut:

Loss on Impairment	20,000
Accumulated Depreciation—Equipment	20,000

Beban depresiasi dan carrying amount setelah penurunan

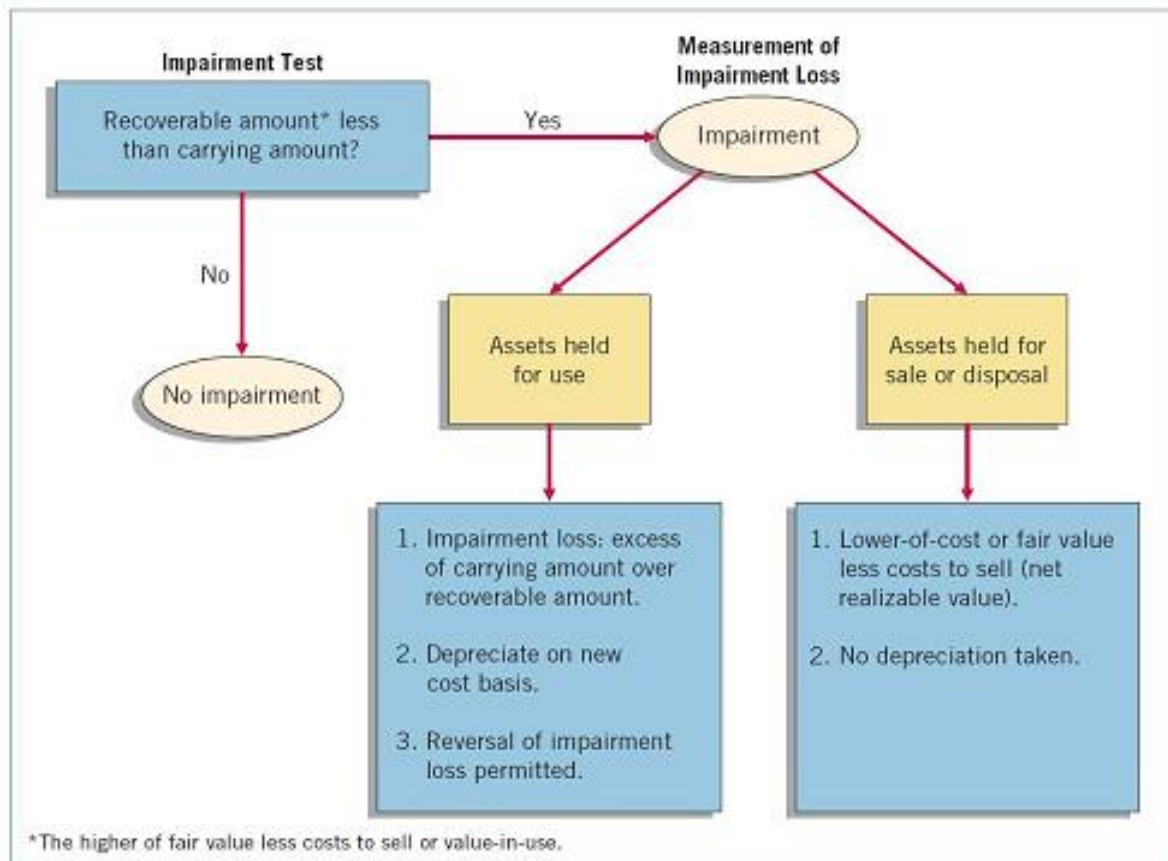
<u>Year</u>	<u>Depreciation Expense</u>	<u>Carrying Amount</u>
2012	\$90.000 (\$180.000/2)	\$90.000
2012	\$90.000 (\$180.000/2)	0

Pada akhir tahun 2011, Raffa Co menghitung jumlah pemulihan kembali dari peralatan sebesar \$96,000. Raffa Co membalik penurunan kerugian sebagai berikut:

Accumulated Depreciation—Equipment	6,000
Recovery of Impairment Loss	6,000

### 13.2.3. Aktiva yang Akan Dilepaskan

Aktiva yang ditahan dengan tujuan dilepaskan tidak akan dilakukan penyusutan ataupun dilakukan amortisasi selama satu periode aktiva tersebut dimiliki perusahaan. Dasar pemikirannya adalah bahwa penyusutan tidak konsisten dengan pendapat tentang aktiva yang akan dilepaskan dan penggunaan mana yang terendah antara biaya atau nilai realisasi bersih.



### 13.3. Deplesi: menentukan dasar, penghapusan biaya sumber daya, estimasi cadangan

Sumber daya alam, atau yang disebut aktiva yang bisa habis, yang mencakup minyak, kayu, serta mineral. Aktiva ini diklasifikasikan dalam dua tipe, yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan (penggunaan) sepenuhnya aktiva itu, dan
2. Penggantian aktiva itu hanya dapat dilakukan oleh tindakan alam.

#### Membangun Basis Deplesi

Perhitungan dasar deplesi melibatkan benar akuntansi untuk tiga jenis belanja:

1. Biaya Pra-eksplorasi
2. Eksplorasi dan Biaya Evaluasi

Contoh beberapa jenis Eksplorasi dan Biaya Evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Akuisisi hak untuk mengeksplorasi
2. Topografi, geologi, geokimia, dan geofisika studi

3. Pengeboran eksplorasi
4. Sampling
5. Kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi kelayakan dan komersial kelayakan teknis untuk penggalan sumber daya mineral

### **Biaya Pengembangan**

Suatu perusahaan dapat melakukan biaya pengembangan dalam dua bagian, yaitu:

1. Biaya peralatan nyata. Sertakan semua alat berat dan transportasi lainnya yang diperlukan untuk mengekstrak sumber daya dan siap untuk pasar.
2. Biaya pengembangan berwujud. Apakah barang-barang seperti biaya pengeboran, terowongan, lubang, dan sumur.

### **Write-Off Biaya Sumberdaya**

Biasanya, perusahaan menghitung deplesi pada metode unit produksi. Dengan demikian, deplesi merupakan fungsi yang berasal dari suatu jumlah unit diekstraksi dalam periode itu. Dalam pendekatan ini, total biaya sumber daya mineral kurang nilai sisa dibagi dengan jumlah unit yang diperkirakan berada di deposit sumber daya, dalam mendapatkan biaya per unit dari suatu produk. Dalam melakukan perhitungan deplesi, adanya biaya per unit kemudian dikalikan dengan jumlah unit diekstraksi.

### **Memperkirakan Cadangan Dipulihkan**

Kadang-kadang perusahaan perlu mengubah perkiraan cadangan dipulihkan. Mereka melakukannya baik karena mereka memiliki informasi baru atau karena adanya suatu proses produksi yang ternyata lebih canggih dan tersedia. Masalah ini sama dengan akuntansi untuk perubahan perkiraan untuk masa manfaat aset tetap. Prosedur ini untuk merevisi tingkat penipisan secara prospektif. Sebuah perusahaan membagi biaya yang tersisa dengan estimasi baru dari cadangan yang dipulihkan. Adanya pendekatan ini mempunyai banyak manfaat sebab estimasi yang diperlukan begitu pasti.

## Liquidating Dividends

Sebuah perusahaan sering memiliki aset utama sebagai properti yang hanya berniat untuk mengekstrak sumber daya mineral. Apabila suatu perusahaan tidak mengharapkan pembelian property ataupun peralatan tambahan, mungkin secara bertahap melakukan pendistribusian terhadap pemegang saham dari investasi modal mereka dengan cara melakukan pembayaran Liquidating Dividends, dividen yang lebih besar dari jumlah pendapatan bersih yang diakumulasikan.

### Contoh :

Akhir tahun, Perusahaan mempunyai retained earning sebesar \$1,650,000, akumulasi depresiasi mineral properties \$2,100,000 dan share premium \$5,435,493. Perusahaan menyatakan deviden sebesar 3 per saham dalam 1,000,000 shares outstanding. Dicatat \$3,000,000.

Retained earnings                      1,650,000

Share Premium – Ordinary 1,350,000

Cash    3,000,000

Perusahaan menginformasikan ke pemegang saham jika deviden 3 per saham mempersentasikan 1.65 ( $1,650,000 : 1,000,000$ ) per saham kembali dalam investasi dan 1.35 ( $1,350,000 : 1,000,000$ ) per saham liquidating dividends.

## 13.4. Revaluasi: pengakuan dan masalah lain

### 13.4.1. Revaluation – Land

Contoh: Perusahaan membeli tanah \$20,000 tanggal 5 Januari 2010. Perusahaan menggunakan revaluation untuk tanah dalam periode kemudian. 31 Desember 2010, nilai tanah \$23,000. Perusahaan mencatat pembelian tanah tersebut sebagai berikut:

Land    23,000

Unrealized Gain on Revaluation – Land                      23,000

### 13.4.2. Revaluation – Depreciable Assets

Contoh, perusahaan membeli peralatan \$40,000 pada tanggal 2 Januari 2010. Peralatannya digunakan 4 tahun, menggunakan metode garis lurus dan

nilai residunya 0. Perusahaan mencatat biaya depresiasi 10,000 ( $40,000 : 4$ ) pada 31 Desember 2010.

Depreciation Expense	10,000
Accumulated Depreciation – Eq	10,000

Setelah ini, peralatan memiliki nilai 30,000. Perusahaan menerima penilaian untuk nilai peralatan pada 31 Desember 2010 sebesar 26.000. Pencatatannya.

1. Mengurangi akumulasi depresiasi
2. Mengurangi akun peralatan 4,000
3. Mencatat Unrealized Gain dalam Revaluation

Accumulated Depreciation – Eq	10,000
Equipment	4,000
Unrealized Gain on Revaluation – Eq	6,000

Revaluasi aktiva tetap perusahaan merupakan penilaian kembali terhadap suatu aktiva tetap atau yang biasa disebut sebagai fixed assets, biasanya disebabkan oleh adanya perubahan nilai dari aktiva tetap teitu, baik terjadinya suatu kenaikan atas nilai aktiva tetap perusahaan ataupun rendahnya suatu nilai aktiva tersebut yang merupakan akibat dari suatu devaluasi ataupun hal-hal lain yang lain.

Suatu model revaluasi yang merupakan kebijakan akuntansi bagi perusahaan serta diterapkannya suatu kebijakan yang berpengaruh terhadap semua aset tetap atau fixed assets di dalam suatu kelompok yang serupa. Bila suatu perusahaan memanfaatkan model biaya maka sesudah adanya pengakuan sebagai asset perusahaan, suatu aktiva tetap perusaha dicatat sebesar biaya perolehan yang kemudian dikurangi dengan akumulasi atau jumlah seluruh penyusutan serta akumulasi dari rugi penurunan terhadap nilai aktiva perusahaan.

### **13.5. Penyajian dan analisis**

#### **13.5.1. Penyajian Properti, Pabrik, Perlengkapan, dan Barang Tambang**

Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian terhadap aktiva tetap dengan jaminan, janji dan komitmen yang berkaitan dengan asset tersebut. Dalam hal ini, perusahaan memisahkan aset tetap saat tidak digunakan sebagai penghasil asset dalam bisnis dari aset yang digunakan dalam operasi.

### 13.5.2. Analisis Properti, Pabrik, Perlengkapan, dan Barang Tambang

1. Turn over ratio

$$\text{Turn Over Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Aset}}$$

2. Profit margin

$$\text{Profit Margin on Sales Ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

3. Rate of return

$$\text{Rate of Return On Aset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Aset}}$$

### Rangkuman

Penyusutan merupakan suatu proses akuntansi dalam pengalokasian biaya aktiva yang berwujud ke beban dengan menggunakan cara-cara yang rasional dan juga sistematis selama periode manfaat dari penggunaan aktiva tersebut. Sebagai contoh, perusahaan Raffa tidak menyusutkan aktiva berdasarkan nilai pasar wajar yang dimilikinya, tetapi berdasarkan pembebanan sistematis terhadap beban.

Terdapat tiga pertanyaan mendasar yang harus dijawab sebelum pola pembebanan terhadap pendapatan dapat ditetapkan, antara lain sebagai berikut : (1) Dasar penyusutan apa yang akan digunakan untuk menyusutkan aktiva?, (2) Berapa umur manfaat dari aktiva yang dimiliki perusahaan? Suatu perusahaan memanfaatkan satu dari beberapa metode penyusutan berikut : (1) Metode aktivitas (unit penggunaan atau unit produksi), (2) Metode garis lurus, (3) Metode beban menurun (dipercepat), (4) Metode Saldo Menurun.

Beberapa masalah khusus yang berhubungan dengan penyusutan: (1) Penyusutan dan Periode Parsial atau Sebagian, (2) Metode Unit Aktivitas, (3) Metode Jumlah Angka Tahun, (4) Metode Saldo Menurun. Apabila nilai tercatat lebih tinggi dari jumlah yang diperbaiki, selisihnya adalah penurunan nilai. Jika jumlah yang diperbaiki lebih besar dari nilai tercatat, tidak ada penurunan nilai diakui. Jumlah yang dapat diperbaiki didefinisikan sebagai nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai penggunaan. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berarti aset yang bisa dijual setelah dikurangi biaya



pelepasan. Nilai pakai yaitu nilai saat ini yang berasal dari arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang serta akhirnya penjualan aktiva di akhir waktu pakainya.

Aktiva yang ditahan dengan tujuan dilepaskan tidak akan dilakukan penyusutan ataupun dilakukan amortisasi selama satu periode aktiva tersebut dimiliki perusahaan. Dasar pemikirannya adalah bahwa penyusutan tidak konsisten dengan pendapat tentang aktiva yang akan dilepaskan dan penggunaan mana yang terendah antara biaya atau nilai realisasi bersih. Perusahaan mengungkapkan dasar penilaian terhadap aktiva tetap dengan jaminan, janji dan komitmen yang berkaitan dengan asset tersebut. Dalam hal ini, perusahaan memisahkan aset tetap saat tidak digunakan sebagai penghasil asset dalam bisnis dari aset yang digunakan dalam operasi.

### **Latihan**

1. Jelaskan beserta contohnya tentang penyusutan sebagai metode alokasi biaya!
2. Jelaskan 3 faktor ekonomi mengapa suatu aktiva ditarik dari penggunaannya!
3. Suatu perusahaan membeli peralatan seharga \$50,000 pada tanggal 1 Januari 2018. Peralatannya digunakan 10 tahun, menggunakan metode garis lurus dan nilai residunya 0. Perusahaan mencatat biaya depresiasi 50,000 ( $50,000 : 10$ ) pada 31 Desember 2018. Buat jurnalnya!